

Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas dan *Dividend Yield* Terhadap *Return Saham*

Abdillah Arif Nasution¹, Endi Rustendi², Julie Theresya Pelamonia³,
Made Susilawati⁴, Musran Munizu⁵

Universitas Sumatera Utara¹, Universitas Islam 45 Bekasi²,
Politeknik Negeri Ambon³, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT⁴,
Universitas Hasanuddin⁵
badinst@usu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the Effect of Accounting Profit, Cash Flow Components, and Dividend Yield on Stock Returns. The research method used in this study is a descriptive statistical method. With verification testing using multiple regression (multiple regression). The data used is secondary data, namely the annual report of the company that was used as a sample in the study. The research sample was 12 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023 which were taken using the purposive sampling method. The results of this study indicate that Accounting Profit, Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow, and Dividend Yield have a positive and significant effect on Stock Returns.

Keywords: *Accounting Profit, Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow, Dividend Yield, and Stock Returns*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan *Dividend Yield* Terhadap *Return Saham*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Dengan pengujian verifikatif menggunakan regresi berganda (*multiple regression*). Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Sampel penelitian merupakan 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan *Dividend Yield* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, *Dividend Yield*, dan *Return Saham*

PENDAHULUAN

Seiring dengan makin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia yang didukung oleh perkembangan pasar modal, maka saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai obyek investasi mereka. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. *Return* adalah keuntungan yang dinyatakan sebagai

persentase tingkat pengembalian investasi. Ketika datang untuk berinvestasi di sekuritas perusahaan, kuantitas pengembalian adalah faktor terpenting bagi investor (Budiantoro et al., 2022). *Return* saham merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan mengurangkan harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham sebelumnya kemudian dibagi dengan harga penutupan tahun sebelumnya. Namun mendapatkan *return* atas investasi dalam pasar modal tidaklah begitu mudah, karena risikonya yang setara dengan keuntungan (*return*) yang akan didapat.

Salah satu faktor yang mampu mempengaruhi peningkatan *return* saham pada perusahaan adalah laba akuntansi yang dinyatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang di realisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Informasi laba merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba, cenderung harga sahamnya juga meningkat. (Rivandi & Lestari, 2022)

Selain laba akuntansi, arus kas juga mampu mempengaruhi *return* saham. arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode dalam suatu format merekomendasikan saldo kas awal dan akhir. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen arus kas seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan dapat mempengaruhi *return* saham.

Arus kas operasi / aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan. Arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas (Setia et al., 2020).

Arus kas investasi / aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan untuk pemasok modal perusahaan, yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan. Investor menjadikan arus kas dari aktivitas pendanaan sebagai tolak ukur dalam menilai perusahaan sehingga akan mempengaruhi keputusan investasi mereka (Ander, 2021).

Faktor lain yang mampu mempengaruhi *return* saham yaitu *dividend yield*. *Dividend yield* merupakan bagian dari total pengembalian yang akan diterima investor. Umumnya, perusahaan dengan prospek pertumbuhan tinggi memiliki hasil dividen yang rendah karena sebagian besar dividen akan diinvestasikan kembali. Kemudian, karena harga pasar saham dari perusahaan-perusahaan yang menjanjikan akan tinggi, yang berarti keuntungan tinggi, maka hasil dividen dari perusahaan-perusahaan ini cenderung lebih rendah (Alfin Akuba & Hasmirati, 2021).

TINJAUAN LITERATUR

Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi di luar dari yang diharapkan. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Pasrin & Mursal, 2021). *Return* dibedakan menjadi dua bagian (Sari et al., 2022), diantaranya yaitu :

1. *Return* Realisasi

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan telah dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena merupakan salah satu alat pengukuran perusahaan. *Return* realisasi ini juga dapat digunakan dalam penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang.

2. *Return* ekspektasi

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diterima oleh investor di masa yang akan datang berupa *dividend*.

Adapun terdapat komponen dari *return* yang terdiri dari 2 jenis (Darmayanti, 2018), yaitu:

1. *Current income* (pendapatan lancar).

Adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersikap periode seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, *dividend* saham dan sebagainya.

2. *Capital gain* (keuntungan selisih harga).

Adalah keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli saham dari suatu instrumen investasi. Capital

gain sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan dipasar.

Laba Akuntansi

Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Metode *historical cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bermanfaat bagi para pengambil keputusan termasuk investor adalah laba bersih setelah pajak atau net *income after tax* (Suleman, 2023).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purwanti et al., 2017; Setia et al., 2020; Sopini, 2016) telah menemukan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

Arus Kas

Arus kas adalah informasi dari perusahaan, yang digunakan untuk menjelaskan arus kas masuk dan keluar atau setara kas lainnya dalam periode waktu tertentu. laporan arus kas yaitu untuk memberikan pengetahuan bagi para investor tentang pendapatan dan pengeluaran kas emiten pada kurun waktu tertentu (Doloan, 2021). Arus kas sebagai salah satu komponen dalam laporan keuangan yang penting bagi para pengguna laporan keuangan diklarifikasikan menjadi tiga komponen, yaitu Arus kas operasi, Arus Kas Investasi dan Arus kas dari aktivitas pendanaan.

Arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. (Humaira & Nurcholisah, 2023) Berikut beberapa contoh aktivitas operasi, diantaranya yaitu: Penerimaan kas dari pelanggan, Pembayaran kas kepada pemasok, Pembayaran kas kepada karyawan.

Arus kas yang berasal dari (digunakan untuk) aktivitas investasi adalah arus kas yang disebabkan oleh adanya perolehan dari penjualan surat-surat berharga bukan ekuivalen kas, *asset* produktif jangka panjang (Rahmanda Putra & Widyaningsih, 2016). Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Beberapa aktivitas investasi adalah sebagai berikut, Pembayaran utang untuk pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang lainnya, Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, aktiva jangka panjang dan aktiva tidak berwujud lainnya.

Arus Kas Pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman dan pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan, yaitu Penerimaan

kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya, Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menebus saham perusahaan. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman wesel, hipotik dan pinjaman lainnya. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nursita, 2021; Rahmawati, 2020; Yocelyn & Christiawan, 2013) telah menemukan bahwa arus kas berpengaruh terhadap *return* saham.

Dividend Yield

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diperoleh dari perusahaan dan dibagikan kepada investor. Harga saham atau nilai sebuah perusahaan dapat ditentukan oleh seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar atau membagikan dividen, jika dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham semakin tinggi maka sisa dana yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan semakin rendah. Sementara itu, semakin rendahnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham, maka semakin rendah pula pertumbuhan dividen (Safrani, 2022).

Dividend Yield merupakan prediktor *return* ekuitas mendatang yang signifikan. Kekuatan penjelas dividen meningkat sesuai horizon waktu *return* tersebut (, & Sianipar, 2011). *Dividend Yield* adalah suatu rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. *Dividend Yield* menyediakan suatu ukuran komponen pengembalian total yang dihasilkan dividen, dengan menambahkan apresiasi harga yang ada. Beberapa investor menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai suatu penyaring investasi, yaitu mereka akan berusaha menginvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan *dividend yield* yang tinggi (Aryanti, 2021).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Desiana, 2018; Galih et al., 2016; Safrani & Kusumawati, 2022) telah menemukan bahwa *dividend yield* berpengaruh terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, komponen arus kas, dan *dividend yield* yang diproyeksikan sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikat dari perusahaan-perusahaan konsisten sahamnya telah diperjualbelikan di bursa saham sepanjang periode 2020-2023. Penelitian ini akan meneliti pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas, serta *dividend yield* terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI dengan periode waktu pada objek selama 3 tahun.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang

ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 12 emiten yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu:

1. Perusahaan yang sahamnya tetap aktif beroperasi mulai tahun 2020 -2023.
2. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen selama periode penelitian.
3. Memiliki data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini dan secara konsisten dilaporkan di BEI.

Penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 - 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian khususnya mengenai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif masing-masing Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Return Saham	36	-0.733	1.098	-0.102	0.364
Laba Akuntansi	36	-0.945	7.926	0.678	1.746
Arus kas Operasi	36	-5.904	2.707	-0.387	1.525
Arus kas Investasi	36	-2.843	4.744	0.140	1.739
Arus kas Pendanaan	36	-14.44	15.50	-0.209	3.721
Dividend Yield	36	-0.857	12.72	0.408	2.258

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini. Variabel *Return Saham* diukur dengan *return*, dari 36 sampel penelitian *return* saham memiliki nilai minimum sebesar -0.733, nilai *maximum* 1.098 dan memiliki nilai *mean* sekitar -0.102. Nilai standar deviasi dari *return* saham sebesar 0.364.

Variabel laba akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -0.945 dan memiliki nilai maksimum sebesar 7.926. Untuk nilai *mean* dari laba akuntansi sebesar 0.678 dan memiliki standar deviasi sebesar 1.746.

Variabel arus kas operasi memiliki nilai minimum sebesar -5.904 dan memiliki nilai maksimum sebesar 2.707. Untuk nilai *mean* dari arus kas operasi sebesar -0.387 dan memiliki standar deviasi sebesar 1.525.

Variabel arus kas investasi memiliki nilai minimum sebesar -2.843 dan memiliki nilai maksimum sebesar 4.744. Untuk nilai *mean* dari arus kas investasi sebesar 0.140 dan memiliki standar deviasi sebesar 1.739.

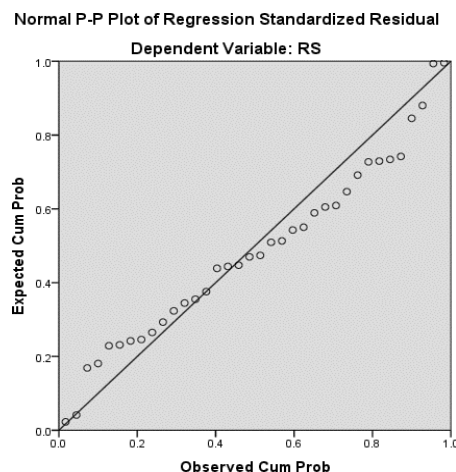
Variabel Arus kas pendanaan memiliki nilai minimum sebesar -14.44 dan memiliki nilai maksimum sebesar 15.50. Untuk nilai *mean* dari arus kas pendanaan sebesar -0.209 dan memiliki standar deviasi sebesar 3.721.

Variabel *dividend yield* memiliki nilai minimum sebesar -0.857 dan memiliki nilai maksimum sebesar 12.72. Untuk nilai *mean* dari *dividend yield* sebesar 0.408 dan memiliki standar deviasi sebesar 2.258.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan pengujian plot dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil tes dengan menggunakan alat bantu berupa *software* SPSS 20.0 for Windows.

Gambar 1. Plot Distribusi Normal



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 1 di atas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan plot regresi pada grafik 1 dimana titik-titik pada plot tersebut mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-.107	.067			
LA	.011	.049	.053	.549	1.822
AKO	.010	.055	.040	.574	1.741
AKI	.049	.039	.236	.862	1.160
AKP	.019	.018	.198	.945	1.058
DY	.010	.030	.060	.885	1.130

a. Dependent Variable: RS

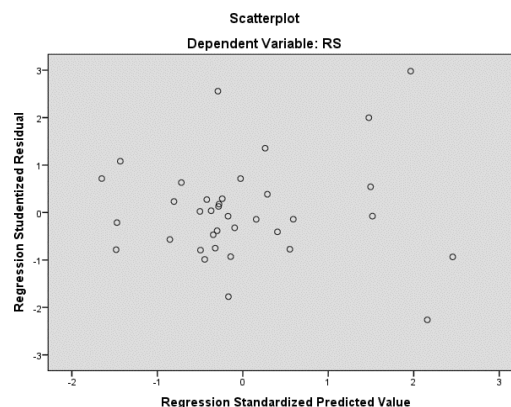
Sumber: Data dilah oleh peneliti, 2024

Dalam penelitian ini, nilai VIF dari variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan *dividend yield* yaitu 1,822; 1,741; 1,160; 1,058; dan 1,130. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik *scatter plot* yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterplot*.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa penyebaran yang tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat dari plot yang terpencah dan tidak membentuk pola

tertentu serta titik menyebar di kiri, kanan, atas, dan bawah angka nol. Kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas adalah tidak adanya pola tertentu pada *scatterplot*. Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Berikut adalah *output* SPSS dari pengujian tersebut:

Tabel 3. Uji Durbin-Watson (DW)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,288 ^a	,083	-,070	,037645	1.770

a. Predictors : (Constant) LA, AKO, AKI, AKP, DY

b. Dependent Variable : RS

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Dalam penelitian ini, cara untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) Statistic. Dimana terdapat kriteria untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak dengan menggunakan kriteria:

Tabel 4. Kriteria

Kurang dari 1,10	Ada Korelasi
1,10 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Korelasi

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Dengan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,770 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini, maka data diolah dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan olah data dengan program SPSS, maka didapatkan hasil:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.107	.067		-	.122
					1.593	
	LA	.011	.049	.053	.226	.825
	AKO	.010	.055	.040	.172	.863
	AKI	.049	.039	.236	1.257	.219
	AKP	.019	.018	.198	1.108	.279
	DY	.010	.030	.060	.324	.748

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar -0,107, nilai LA sebesar 0,011, nilai AKO sebesar 0,010, nilai AKI sebesar 0,049, nilai AKP sebesar 0,019 dan nilai DY sebesar 0,10. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,107 + 0,011X_1 + 0,010X_2 + 0,049X_3 + 0,019 X_4 + 0,010X_5 + \epsilon$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna Nilai konstanta sebesar -0,107 artinya jika variabel Independen yaitu LA (X1), AKO (X2), AKI (X3), AKP (X4), DY (X5) bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai *return* saham adalah sebesar -0,107.

Pembahasan

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Laba Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar maka perusahaan tersebut akan mampu membagikan deviden yang lebih besar pula kepada para pemegang saham. Peningkatan deviden yang diterima oleh pemegang saham ini akan mengakibatkan peningkatan *return* yang diterima oleh pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2020) menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat Arus Kas Operasi, maka akan menaikkan tingkat *Return Saham*. Dengan demikian arus kas operasi dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan melalui aktivitas operasinya, sehingga investor tertarik membeli saham tersebut. Adanya aktivitas tersebut menyebabkan harga saham mengalami kenaikan yang pada akhirnya meningkatkan *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kholilik et al., 2021) menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Arus Kas Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat Arus Kas Investasi, maka akan menaikkan tingkat *Return Saham*. Artinya bahwa peningkatan investasi berhubungan dengan peningkatan arus kas masa mendatang. Adanya peningkatan arus dari aktivitas investasi akan menarik investor untuk melakukan aksi beli saham yang akan meningkatkan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Japlani, 2020) menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Arus Kas Pendanaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat Arus Kas Pendanaan, maka akan menaikkan tingkat *Return Saham*. Artinya apabila investor mengetahui arus kas pendanaan perusahaan cenderung tinggi maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut dan semakin besar pula *return* sahamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Endang Masitoh W., 2017) menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Dividend Yield* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *Dividend Yield* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat *Dividend Yield*, maka akan menaikkan tingkat *Return Saham*. Maka perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Adanya peningkatan Rasio *Dividend Yield* akan menarik investor untuk melakukan aksi beli saham yang akan meningkatkan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dian Purwandari, 2018) menemukan bahwa *dividend yield* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan *Dividend Yield* terhadap *Return Saham*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Laba Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar maka perusahaan tersebut akan mampu membagikan deviden yang lebih besar pula kepada para pemegang saham. Peningkatan deviden yang diterima oleh pemegang saham ini akan mengakibatkan peningkatan *return* yang diterima oleh pemegang saham. Arus Kas Operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Semakin tingginya tingkat Arus Kas Operasi, maka akan menaikkan tingkat *Return Saham*. Arus Kas Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Adanya peningkatan arus dari aktivitas investasi akan menarik investor untuk melakukan aksi beli saham yang akan meningkatkan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham. Arus Kas Pendanaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Jika arus kas pendanaan perusahaan cenderung tinggi maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut dan semakin besar pula *return* sahamnya. *Dividend Yield* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Adanya peningkatan Rasio *Dividend Yield* akan menarik investor untuk melakukan aksi beli saham yang akan meningkatkan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin Akuba, & Hasmirati. (2021). Pengaruh Dividen Yield dan Dividen Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Sinar Manajemen*, 8(2), 155–160. <https://doi.org/10.56338/jsm.v8i2.1656>
- Ander, K. L. (2021). Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 764–775. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32580>
- Aryanti, R. P. (2021). Pengaruh Dividend Yield, Retention Ratio, Eps, Dan Roe Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 235–245. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.2117>
- Budiantoro, H., Ningsih, H. A. T., Alma, S., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan Return on Asset terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 101–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v10i2.586>
- Darmayanti, N. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus KAs Dan Size perusahaan Terhadap Return Saham (Study Kasus Perusahaan LQ-45 Di Bei Tahun 2013-2017). *Journal Of Management And Accounting*, 1(2), 139–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/j-macc.v1i2.1185>

- Desiana, L. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Dividend Yield Ratio (Dyr), Dividend Payout Ratio (Dpr), Book Value Per Share (Bvs) Dan Price Book Value(Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v3i2.1550>
- Dian Purwandari. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Yield, Market To Book Ratio, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Buana Akuntansi*, 3(2), 16–41. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v3i2.864>
- Doloan, A. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen "E M O R,"* 5(1), 1. <https://doi.org/10.32529/jim.v5i1.952>
- Endang Masitoh W., S. P. Y. C. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01), 113–123. <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.27>
- Galih, P., Prakoso, R., & Chabachib, M. (2016). ANALISIS Pengaruh Current Ratio, Size, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Yield dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Marketing*, 5(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Humaira, N., & Nurcholisah, K. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 864–872. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8574>
- Japlani, A. (2020). Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi , Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Fidusia*, 3(2), 128. <https://doi.org/10.24127/jf.v3i2.514>
- Kholilik, L. N., Rosyafah, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Dividend Yield terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Equity: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 127–133. <https://doi.org/10.46821/equity.v1i2.181>
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- Pasrin, N., & Mursal, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(1), 29–40. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1.764>

- Purwanti, S., Marsitoh, E., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01), 113–123. <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.27>
- Rahmanda Putra, Y., & Widyaningsih, M. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1047–1058. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4039>
- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 5(02). <https://doi.org/10.29080/jai.v5i02.216>
- Rivandi, M., & Lestari, N. H. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 2(1), 79–94. <https://doi.org/10.19105/sfj.v2i1.5956>
- Safrani, D. R. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Dividend Yield, Earning Volatility, Firm Size, Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga SaHAM (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar Indeks LQ45 Periode 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 123–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v9i2.411>
- Safrani, D. R., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Dividend Yield, Earning Volatility, Firm Size, Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 123–134.
- Sari, D. P. A., Hartono, A., & Sayidatul, N. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada BRllife. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(4), 957–974. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i4.880>
- Setia, M., Purwanto, N., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 173–183. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4219>
- Sopini, P. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return SaHAM. *Eksis*, 7(1), 69–79.
- Suleman, M. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minum Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013-2020). *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 864–872. <https://doi.org/https://doi.org/10.55356/sak.v1i2.16>
- Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2013). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan

Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2).
<https://doi.org/10.9744/jak.14.2.81-90>